

ANNOYING RELATIONS

Arif Zainuddin

Donny Trihanondo, S.Ds., M.Ds, Kurniawati Gautama SE., M.Sn

Program Studi Seni Rupa Intermedia, FIK, Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Sukapura, Dayeuhkolot, Sukapura,
Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

ArifZnd.AZ@gmail.com, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
niagautama2406@gmail.com

ABSTRAK

Karya annoying relations ini mengangkat ide dan gagasan yang berasal dari lingkungan terdekat penulis sendiri, karna penulis sangat paham sekali dengan apa yang terjadi di lingkungannya terlebih terhadap dampak negatif yang penulis rasakan, seperti dampak yang ditimbulkan oleh industri tua penggilingan bumbu yang terletak di belakang rumah penulis dan berdekatan dengan perumahan padat penduduk. Penulis merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan industri tersebut. Getaran, suara dan polusi pun menjadi masalah utama dalam karya ini. Masalah yang timbul kemudian penulis merespon dan mengangkat menjadi karya seni. Karya seni yang dihasilkan merupakan metafora dan imajinasi tentang keadaan industri yang berada di sekitar wilayah penulis. Metafora dan imajinasi tersebut menjadikan penulis terbiasa dengan keadaan tersebut, kemudian penulis membuat karya lalu ditunjukkan kepada audiens saat pameran agar dapat merakan hal yang dialami penulis dalam lingkungannya.

Kata Kunci : Masyarakat, Industri, Metafora, Imajinasi, dan audiens

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan kategori negara berkembang dengan beberapa ciri diantaranya. Dalam sektor perindustrian negara Indonesia sedang mengalami kemajuan karena industri di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting. Perindustrian memungkinkan perekonomian di Indonesia berkembang pesat dan semakin membaik, sehingga

membawa perubahan dalam struktur perekonomian negara Indonesia.

Dalam hal keberadaan industri di negara Indonesia sudah diatur oleh pemerintah pada UU Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian di negara Indonesia, tentang industri seharusnya berdiri di kawasan industri. Industri yang sudah berdiri selayaknya telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan industri

memiliki manfaat yang besar dalam bidang ekonomi pemerintah dan juga masyarakat sekitarnya ataupun masyarakat didalamnya.

Masyarakat merupakan salah satu komponen untuk berjalannya kegiatan industri, karena masyarakat adalah pengguna dari hasil industri. Di sisi lain masyarakat mendapat banyak kemudahan dari menggunakan hasil industri diantaranya mendapat stok barang yang melimpah dari hasil industri dan masyarakat mudah untuk mendapatkan barang yang dicari.

Masyarakat dan industri merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan karena kedua belah pihak saling membutuhkan. Jika suatu industri berdiri maka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan masyarakat adalah pengguna terbesar barang atau hasil industri. Industri tidak akan berjalan jika hasil dari proses industrinya tidak laku di pasaran atau masyarakat tidak menggunakan barang hasil industri dan tidak akan lama industri tersebut akan bangkrut. Hubungan tersebut

Gagasan Penciptaan

Dari Pemaparan di latar belakang yang dimana penulis merasa terganggu dengan aktivitas industri yang berada di dekat lingkungannya dan jangka waktu

akan berjalan dengan baik jika kedua belah pihak saling mengerti dan tidak mengganggu satu sama lain, namun jika salah satu pihak merasa terganggu maka pihak yang lain merasa resah dengan keberadaanya.

Penulis merasa terganggu akan adanya kegiatan industri yang menimbulkan dampak sehingga mengganggu lingkungan sekitar industri, karena di sekitar industri perumahan tersebut terdapat lingkungan padat penduduk. Dimana masyarakat menjalani kegiatan sehari-hari, termasuk penulis yang berada tepat di depan industri perumahan tersebut.

Suatu industri yang berdiri di suatu lokasi hendaknya mempertimbangkan lokasi sekitarnya agar tidak merasa terganggu dengan adanya industri tersebut, sehingga semua aktifitas berjalan dengan baik dan lancar. Apabila terdapat hal yang mengganggu akan membuat masyarakat sekitarnya resah baik dari suara, limbah, asap, ataupun getaran mesin yang di timbulkan oleh industri maka lebih baik di tinjau ulang untuk melakukan perbaikan.

terganggunya tersebut bukan berhari-hari tapi sudah 14 tahun merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan industri perumahan tersebut. Penulis akan merespon rasa terganggunya dengan membuat karya dari komponen utama dari industri tersebut,

seperti mesin diesel dan seng berkarat untuk mewakili industri tersebut.

Visual pada karya pertama yang akan digunakan adalah bentuk murni dari komponen utama dari industri tersebut yaitu mesin diesel, dan karya yang kedua adalah karya interaktif dengan audiens dan komponen utama dalam karya kedua tersebut adalah seng bekas dari industri tersebut, karya interaktif dipilih karena dapat mewakili dari kegiatan masyarakat yang berada di sekitar industri tersebut.

Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penciptaan karya dan penulisan ini adalah masalah yang terjadi pada industri perumahan yang belum menaati peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah tentang perindustrian.

Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dan Manfaat Karya :

- Menghasilkan karya seni dengan tema industri dan berbahan sesuai dengan alat yang digunakan oleh industri di sekitar lingkungan masyarakat dan juga penulis.
- Upaya penyadaran untuk industri yang belum maksimal dalam menaati peraturan yang dibuat pemerintah.

- Sebagai proyeksi diri dalam menaati sebuah aturan yang berlaku di masyarakat.

Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah melakukan eksperimen dengan bentuk dan melakukan metafora pada komponen utama yang digunakan industri tersebut, eksekusi karya menggunakan metode penciptaan gerak pada karya pertama dan suara pada karya kedua. Hasil dari karya akan dipamerkan di dekat dengan kawasan industri tersebut, agar keinginan dan tujuan dari penulis melalui karyanya dapat tersampaikan.

Tahapan Penciptaan

Pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan yang ditentukan sesuai dengan tahap tahap yang telah dilakukan selama berproses berupa pra penciptaan, proses penciptaan, dan pasca penciptaan.

Pra Penciptaan

Tahap pra penciptaan penulis melakukan riset awal untuk memperoleh sumber data dengan cara melakukan wawancara ke masyarakat sekitar pabrik dan pihak pemilik

pabrik untuk memperoleh data yang akurat. Setelah itu melakukan eksplorasi bentuk dan sketsa awal.

Proses Penciptaan

Tahap proses penciptaan merupakan suatu proses pencarian bentuk eksperimen objek maupun mekanik untuk membuat visual dalam penciptaan karya.

Pasca Penciptaan

Tahap pasca penciptaan merupakan hasil visual yang sudah ditemukan melalui tahap proses penciptaan. Hasil visual yang sudah ditemukan akan di seleksi kembali sebelum menuju pengkaryaan dan dipamerkan.

Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang, gagasan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori Umum

Seni Instalasi

Seni instalasi (*installation* = pemasangan). adalah seni yang memasang, menyatukan, dan mengkontruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna dalam persoalan-persoalan sosial-politik

Bagian ini menyajikan landasan teori umum dan khusus, serta menyajikan seniman refrensi.

BAB III DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab III berisi data proses pembuatan karya, bahan dan alat, teknik pembuatan, RAB, serta penjelesan karya.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan karya serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar dari pustaka yang dijadikan rujukan dalam teks yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, kemutakhiran dan kandungan materi yang relevan dengan topik.

LAMPIRAN

dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini.

Berdasarkan konteks visual seni instalasi adalah perupa dengan wujud tiga dimensi dengan perhitungan elemen seperti waktu, cahaya, suara, ruang, gerak dan interaksi atau spektator atau pengunjung pameran sebagai konsep akhir dari oleh rupa.

Dapat dikatakan pula bahwa karya seni ini tampil secara bebas tidak menghiraukan pengelompokan cabang- cabang seni rupa (seni lukis, seni patung, seni grafis, dan lain-lain).

Perkembangan seni instalasi dimulai pada tahun 1970 dan seniman memulai karirnya pada tahun 1980 sebagai pelukis. Sedangkan seni instalasi untuk lebih dekat dengan rakyat serta dapat mengenali problem mereka.

(Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_instalasi

Minggu, 27 Mei 2018, 12.31 WIB)

Seniman Referensi

Bagus Pandega



Lahir di Jakarta pada 13 Juni 1985, Bagus Pandega saat ini sedang mengejar gelar Master di bidang Seni Murni, di Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia menerima BFA dalam Seni Patung dari lembaga yang sama pada tahun 2008. Seorang seniman yang penuh gairah dan

berbakat, karya Bagus Pandega telah ditampilkan di banyak pameran lokal dan internasional. Ia juga merupakan peserta aktif di banyak lokakarya dan proyek, termasuk “Kamis” bersama Edgar Heap, di Galeri Soemardja (2005); “The Lost of the Real” bersama Takao Minami dan Daito Manabe, di Selasar Sunaryo Art Space (2010). Dia adalah nominator dua kali dari Soemardja Awards (2011, 2012), dan Pemenang Juara 3 dari Bandung Contemporary Art Awards 2012 (BaCAA # 2). Dia baru saja menyelesaikan residensi pertamanya di Le Centre Intermondes, La Rochelle, Prancis (2012).

Bagus Pandega merupakan seniman yang memiliki suatu keahlian dalam proses penciptaan karya seni yang menggunakan seni kinetik dengan perpaduan benda masa lalu dan kemudian di angkat kembali menjadi sebuah ide untuk permasalahan di era seperti saat ini. Dalam setiap karyanya, konsep yang diangkatnya sederhana dan sangat berkesinambungan dengan karya yang diciptkannya. Seperti karya yang berjudul “Singer”, karya ini memberikan sedikit informasi bahwa seniman bagus pandega sangat tidak nyaman dengan nama yang terdapat pada alat jahit tersebut, dengan rasa kegelisahannya tersebut Bagus Pandega merubah alat jahit tersebut dengan berkolaborasi dengan piringan hitam, lalu melalui proses berkarya maka jadilah karya yang berjudul Singer, sebuah karya yang

benar-benar bisa mengalunkan sebuah musik atau lagu, sesuai dengan namanya “Singer”. Korelasi karya penulis dan seniman referensi adalah tentang teknik dalam eksekusi karya yaitu seni kinetik.

Tisna Sanjaya



Tisna Sanjaya dilahirkan di Bandung, Jawa Barat, pada tahun 1960. Bakat seninya terlihat sejak usia muda. Ia sering menggambar di tembok-tembok rumah. Kendati orangtuanya pedagang ayam, namun mereka sangat mendukung bakat seninya. Ini karena lingkungan rumahnya tak jauh dari kesenian. Waktu SMP, ia juara menggambar yang diadakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Ia seorang pengagum lukisan-lukisan karya Chan

Tanjung, Rusli, dan karya-karya Moi Indie lainnya, bahkan lukisannya yang memenangi lomba yang diselenggarakan oleh BKKBN itu pun terinspirasi oleh gaya Rusli. Tisna sempat kuliah di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) pada jurusan seni rupa selama dua tahun, dan selanjutnya masuk Institut Teknologi Bandung (ITB) (1979-1986). Di ITB inilah, sejak dia ia berkenalan dengan dunia happening art dari kelas eksperimen kreatif yang diajarkan G. Sidharta, kemampuan melukisnya semakin terasah. Sejak lulus dari Seni Rupa ITB (1986), ia sangat produktif berkarya dan aktif berpameran baik tunggal maupun kelompok. Karena aktivitas dan intensitas berkaryanya, serta terobosan kreativitasnya sosok dan karya-karyanya banyak mengundang perhatian dan kupasan para pengamat seni rupa di Indonesia. Wacana berkarya yang dikembangkannya banyak ditanggapi, diikuti dan dinegasi oleh seniman-seniman lainnya terutama generasi yang lebih muda.

Karya ciptaan Tisna Sanjaya seringkali mengangkat konsep yang berasal dari sekitar kehidupannya. Sehingga ia dapat sangat memahami apa yang di alami saat itu juga terhadap suatu masalah yang sedang terjadi. Ide dan gagasan yang muncul menjadikannya berkarya di tempat itu juga dengan bahan-bahan yang telah ada di

sekitar wilayah kejadian. Cara mendapatkan ide

untuk berkarya penulis mendapat referensi yang tepat yaitu dengan Tisna Sanjaya.

Proses Pembuatan Karya

Proses Pembuatan

Dalam proses pembuatan karya, pada awalnya penulis membuat sketsa



untuk karya pertama. Setelah sketsa karya telah di sepakati oleh pembimbing kemudian penulis membeli bahan-bahan yang di perlukan untuk membuat karya.

Langkah awal adalah membeli mesin diesel yang berjenis penggerak, mesin ini di dapatkan dari pasar teknik Jatayu di dekat alun-alun Cicendo. Setelah membeli alat tersebut kemudian dibawa ke studio kampus untuk melakukan langkah



selanjutnya yaitu proses pembuatan karya yang pertama.

Setelah mesin berada di atas meja kerja lalu mesin kemudian di bongkar dan di bersihkan bagian dalamnya, setelah selesai melakukan pembongkaran dan komponen-komponen mesin lalu membersihkan oli yang berada dalam mesin diesel. Setelah selesai pembongkaran dan pembersihan dalam mesin kemudian membuat skema gear yang akan digunakan untuk menyatukan semua komponen gear dalam mesin diesel. Membuat skema gear dalam mesin diesel berguna untuk merubah mesin dari gerakan yang dihasilkan oleh solar agar bisa diganti dengan menggunakan listrik agar gerak yang dihasilkan mesin bisa halus dan tanpa ada getaran.

Mesin yang sudah dibuatkan skema untuk perubahan dalam keadaan bersih kemudian diukur untuk membuat dudukan Oriental motor, yang menjadi penggerak utama mesin diesel. Setelah selesai pemasangan oriental motor kemudian pasang gear penghubung gear utama penggerak roda gila. Untuk pemilihan oriental motor harus sangat disesuaikan dengan kebutuhan hitungan bebabn yang

diangkatnya, karena jika tidak sesuai maka akan membuat kegagalan sehingga harus mencari pengganti oriental motor yang memiliki tenaga yg sesuai dengan yg di perhitungkan.

Setelah selesai pada penggerak utama selanjutnya adalah pembuatan wadah mesin pembuat asap. Bahan utama untuk pembuat asap ini adalah model penguapan, bahan untuk membuat mesin pembuat asap berasal dari pipa berdiameter 2 inch. Penempatan alat pembuat asap berada pada bagian piston mesin diesel



namun diganti dengan mesin pembuat asap. Pemasangan sudah sempurna lalu di buat jalur asap menuju knalpot mesin diesel. Sehingga keluaran asap seperti asli dari mesin diesel tersebut. Alat pembuat asap ini menghasilkan asap yang harum. Karena menggunakan pewangi pada air yang menjadi bahan utama membuat asap.

Setelah semua tahap perubahan pada mesin lalu dilakukan uji coba sebelum di rapikan kedalam bagian mesin diesel. Jika semua uji coba berhasil penulis kemudian merakit komponen yang baru untuk di masukan kedalam mesin diesel untuk menghasilkan sebuah visual yang menarik dan murni diesel namun tidak lagi menghasilkan suara yang berisik, getaran yang besar, dan polusi udara.

Karya kedua penulis mencari seng bekas yang visualnya dapat mewakili industri, kemudian seng tersebut dipotong menjadi lima bagian berbentuk persegi, setelah itu seng yang berbentuk persegi pasangkan kepada figura berbentuk persegi, hal itu berfungsi agar seng menjadi rapi ketika pendisplayan karya. Kemudian dibuatkan stand dari besi fungsinya untuk menempelkan pada dinding sekaligus menjadi dudukan untuk oriental motor.

Setelah selesai mengolah seng pada figura lalu menyiapkan dudukan oriental motor sebagai penggerak utama pada karya ini. Oriental motor selanjutnya dibuatkan sejenis baling dari bahan pipa tembaga dan mur baut, yang berfungsi sebagai penggerak stik yang menghasilkan suara pada seng.



Setelah orientasi motor dan baling-balingnya siap lalu dibuatkan stik menggunakan plat besi bekas yang sudah ada di studio patung. Kemudian dibentuk menjadi stik panjang. Setelah stik selesai lalu dibuatkan dudukan yang menjadi penyangga stik tersebut, kemudian dirakit menggunakan karet agar menjadi gerakan yang hidup.



Langkah terakhir adalah membuat saklar on/off injak, menggunakan triplek yang tipis lalu dipasangkan komponen alat elektronik, pada proses ini diharapkan sangat hati-hati dan pengemasan kabel harus rapat karena listrik yang digunakan berdaya sangat besar.

Bahan Dan Alat

Dalam penggunaan bahan penulis menggunakan mesin diesel dan seng bekas yang menjadi bahan utama dalam pembuatan karya *Annoying Relations*. Seng bekas dan mesin diesel menjadi peran utama dalam karya ini karena benda tersebut sangat sesuai dengan keadaan industri yang berada di sekitar tempat tinggal penulis.

Alat-alat yang digunakan untuk membuat karya ini adalah mesin potong, obeng, las, solder, grinda, bor, palu, gunting, dan kunci-kunci bengkel lainnya. Alat-alat tersebut digunakan karena sangat mendukung dalam perakitan benda-benda yang telah tersedia sehingga menjadi sebuah karya.

Teknik Pembuatan

Dalam teknik pembuatan karya *Annoying Relations* ini penulis menggunakan teknik merakit barang-barang yang telah ada, terutama yang paling menyerupai dengan kondisi yang berada pada industri. elemen utama yang diangkat adalah besi berkarat, suara dan asap.

Untuk mendukung teknik merakit barang yang telah tersedia tersebut penulis menggunakan teknik seni kinetik, yaitu merakit suatu benda diam menjadi benda yang bergerak dan setiap gerakannya

memunculkan makna tersendiri sesuai dengan konsep yang diambil.

Teknik pendukung lainnya adalah metode pengelasan, dan cara lainnya dengan menggunakan mur dan baut. teknik pengelasan merupakan teknik yang sangat sederhana namun dapat menghasilkan sambungan yang sangat kuat. Teknik pengelasan bersifat selamanya karena menyatukan benda satu dengan yang lain karena metodenya meleburkan besi yang akan diambungkan., selain itu teknik yang digunakan adalah menggunakan mur dan baut, yaitu dengan cara mengebor kedua benda sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan lalu dipasangkan mur dan baut setelah itu di kencangkan, teknik ini digunakan agar kedua benda yang disatukan bisa di lepas kembali atau bisa di bongkar pasang.

RAB

Adapun rancangan anggaran biaya yang dikeluarkan penulis dalam proses penciptaan sebuah karya adalah sebagai berikut:

N o.	BAHAN DAN ALAT	HARGA SATUAN	JUMLAH	TOTAL
1	Mesin Diesel	Rp. 1.000.000	1	Rp. 1.000.000

2	Oriental Motor (besar)	Rp. 250.000	1	Rp. 250.000
3	Kapasitor	Rp. 10.000	6	Rp. 60.000
4	Kipas Angin	Rp. 30.000	2	Rp. 60.000
5	Gear Mesin	Rp. 20.000	1	Rp. 20.000
6	Pipa, Selang dan Lem	Rp. 40.000	1	Rp. 40.000
7	Mist Maker	Rp. 160.000	1	Rp. 160.000
8	Speaker Aktif	Rp. 200.000	1	Rp. 200.000
9	Seng Berkarat	Rp. 9.000	1	Rp. 9.000
10	Pigura kayu	Rp. 20.000	5	Rp. 100.000
11	Stand Besi	Rp. 35.000	5	Rp. 175.000
12	Oriental Motor (kecil)	Rp. 150.000	5	Rp. 750.000

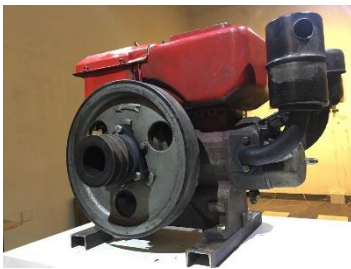
13	Pipa temba ga	Rp. 35.000	1 meter	Rp. 35.000
14	Mur,B aut dan Ring	Rp. 4000	6 bungku s	Rp. 24.000
15	Lain- lain			Rp. 100.00 0
JUMLAH TOTAL				Rp. 2.983. 000

suara yang senyap dan asap yang harum dan tidak ada lagi getaran.

Pembahasan dari karya tersebut adalah suatu metafora dari suatu kondisi yang berisik dan terbiasa lalu menjadi nyaman sehingga karya tersebut merupakan metafora yang sempurna dari konsep diatas. Karena pada kondisi aslinya benda tersebut sangatlah mengganggu namun karena terbiasa sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan sehingga merasa tidak ada gangguan. Kejadian tersebut bias dirasakan audien ketika memperhatikan karya pada saat pendisplayan di suatu pameran.

Pembahasan Karya

Karya 1



Karya pertama ini terdapat sebuah diesel yang berwujud asli tanpa ubahan sedikit pun pada tampak luarnya, namun ketika diesel dihidupkan elemen yang dihasilkan bukan lagi getaran yang besar, suara yang berisik, dan asap yang bau dan pekat hitam. Namun yang dihasilkan adalah

Karya 2



Pada karya kedua terdapat lima seng berbentuk persegi yang di susun rapi memanjang ke samping. Seng tersebut terdapat karat murni yang terbentuk dari murni air hujan yang begitu lama terkena seng. Seng tersebut mengeluarkan suara

yang timbul karena terdapat pukulan dari stik yang berada di depan seng, stik tersebut bergerak karena mendapatkan gerakan dari oriental motor yang berada di bawah seng.

Saklar yang digunakan adalah saklar model injak sehingga karya ini merupakan karya interaktif dengan audien. Audiens yang merespon karya tersebut mengarah kepada masyarakat yang terganggu di daerah tersebut. Setiap seng memiliki jenis suara yang berbeda-beda

Kesimpulan

Dari karya annoying relations yang muncul dari ide tentang terganggunya seniman yang berada di lingkungan daerah padat penduduk dan terdapat industri rumahan yang mengganggu. Penulis merespon keadaan yang dari dahulu hingga saat ini Karya yang diciptakan membuat penulis semakin nyaman dengan keadaan yang dialaminya hingga saat ini karena sudah menjadi terbiasa akan kondisi tersebut. Penulis merespon masalah tersebut dengan menciptakan metafora dan berimajinasi dengan gangguan yang dialaminya. Karya ini diciptakan untuk menyadarkan pihak pemilik industri rumahan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat padat penduduk. Tujuan utama dalam karya ini adalah membawa audiens untuk merasakan apa yang dirasakan oleh

sehingga jika dinyalakan secara bersamaan dan tempo yang sama makan akan terdengar enak di dengarkan.

Karya tersebut membahas sebuah suara dari mesin diesel yang sering di imajinasikan menjadi suatu ketukan nada atau suara alat pukul bas. Sehingga penulis membuat karya interaktif dengan audien yang mana penulis mengajak untuk berimajinasi dengan suara-suara yang dihasilkan oleh seng tersebut.

penulis ketika berada di dalam tempat tinggalnya.

Saran

- Agar lebih peka terhadap masalah yang berada disekitar kita.
- Mampu mempertanggung jawabkan karya dan maksimal dalam pendisplayan pameran.
- Mampu memberikan visual yang lebih dalam dan sesuai dengan konsep.
- Dapat bereksperimen dengan medium yang berada di sekitar kita.
- Mampu menempatkan karya dengan suatu pameran, sesuai dengan konsep yang diangkat.

- Agar dapat memperdalam konsep karya dan tidak bimbang dalam memilih konsep karya.

DAFTAR PUSTAKA

From Margin To Center.1999. The Space of Installation Art.

Sumber lain *

- https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_instalasi Kamis, 21 Juni 2018, 11.00 WIB
- www.kemenperin.go.id/download/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian

Kamis, 21 Juni 2018, 13.00 WIB